

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu (Mudyahardjo Redja, 2001: 6). Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai sisi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pemikiran.

Menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Kurikulum lebih mempersiapkan peserta didik atau subjek belajar yang baik dalam memecahkan masalah individunya maupun masalah yang dihadapi lingkungannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi oleh sebab itu kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Guru adalah seorang pengajar yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Tanpa adanya guru pembelajaran sulit dilakukan, peserta didik akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran mulai dari merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Elias Kopong menegaskan bahwa guru masih penentu utama mutu pendidikan di NTT. Masalahnya, di NTT jumlah guru masih terbatas dan sebagian besar di NTT masih berijazah SMA. Elias Kopong juga mengatakan

ada beberapa faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di NTT yang pertama, sistem mengajar guru belum tertata dengan baik, penyebaran guru belum merata, dan sarana prasarana yang masih terbatas. Menurut Elias Kopong, salah satu masalah pendidikan di Kota Kupang adalah jumlah rombongan belajar dan jumlah guru yang tidak seimbang, hal ini yang membuat mutu pendidikan jauh dari yang diharapkan (WordPress.com, 2016). Oleh sebab itu untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas maka diperlukan pemerataan pendidikan dan guru yang berkualitas atau berkompentensi dalam mengelola pembelajaran.

Kompentensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompentensi kepribadian, kompentensi sosial guru dan kompentensi profesionalisme guru. Kompentensi kepribadian merupakan sejumlah kompentensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru. Kompentensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Kompentensi profesionalisme guru adalah sejumlah kompentensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan.

Dunia pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada di dalamnya. Salah satu unsur yang paling penting adalah peserta didik dan juga menjadi subjek utama pendidikan. Peserta didik adalah anak didik atau individu yang masih perlu bimbingan dan

arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dalam proses pendidikan adapun model/ pendekatan/ metode dan strategi-strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana terjadinya penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk membawa perubahan pada individu yang melakukan belajar baik perubahan ilmu pengetahuan maupun tingkah laku maupun.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara belajar peserta didik atau biasa disebut gaya belajar. Bambang Irianto mengatakan bahwa dalam menentukan pendidikan untuk anak, orang tua perlu mempertimbangkan dan memastikan apakah selama pendidikan tersebut anak akan mengikuti proses pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan gaya belajar anak, memotivasi anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan tanpa merasa tertekan (Viva.co.id, 2016).

Semua peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sekalipun mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pembelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Cara belajar atau cara memahami atau menyerap suatu informasi berbeda pula. Ada peserta didik yang suka belajar sambil

mendengarkan musik, ada peserta didik yang suka belajar tanpa ada keributan, ada peserta didik yang suka belajar dengan cara membaca, mendengar penjelasan orang lain dan ada pula yang suka belajar dengan cara turun langsung kelapangan atau langsung mempraktekkannya. Oleh sebab itu, peserta didik sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Seperti yang dikatakan Kolb bahwa gaya belajar adalah metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif (Ghufron & Risnawita, 2014: 11). Menurut DePorter & Hernacki (2015: 133) terdapat tiga gaya belajar yaitu visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh).

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah (Sagala, 2014: 196). Salah satu pendekatan inkuiri adalah inkuiri terbimbing, dimana siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan intensif dari guru. Dengan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) ini siswa lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai pun maksimal. Noviana (2012: 126)

dalam penelitiannya dengan judul “Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Pengukuran Pada Peserta Didik Kelas VIIA Semester Ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fisika dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing adalah baik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah 3, 83; 3,61;3,80. Indikator Hasil Belajar (THB) semuanya tuntas karena memiliki $P \geq 0,75$ dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing semuanya tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Fisika SMP Negeri 6 Kupang yaitu Ibu Shintan Lilo, S.Pd mengatakan, SMP N 6 Kupang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan KTSP. Dalam proses pembelajaran fisika guru di SMP Negeri 6 Kupang menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa proses pembelajaran di kelas semuanya berpusat pada guru dan peserta didik hanya duduk mendengar, mencatat, dan menghafal konsep, mengerjakan soal-soal yang diberikan tanpa memahaminya, saat diberi pertanyaan kebanyakan peserta didik hanya diam, serta tidak mau bertanya apabila belum memahami materi yang sedang dipelajari. Guru juga jarang menggunakan metode eksperimen karena alat-alat praktikum yang belum lengkap sehingga dalam proses pembelajaran kurang membangkitkan keaktifan peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran lain seperti metode

pembelajaran diskusi dan penugasan. Pada metode diskusi peserta didik dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang. Dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata peserta didik masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, dalam bekerja kelompok hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok. Begitu juga dengan metode penugasan, ketika guru memberikan tugas hanya satu, dua orang saja yang berusaha untuk menyelesaikan. Hal inilah yang membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal dimana masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 66.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam peserta didik, yang meliputi tiga hal yakni faktor jasmani (kesehatan dan catat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri peseta didik seperti, faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah.

Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu materi mata pelajaran fisika yang diajarkan yakni Kalor. Materi ini diajarkan di kelas VII SMP pada semester genap. Materi tentang Kalor tersebut banyak membutuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar karena dilengkapi dengan

eksperimen yang mendorong peserta didik akan menemukan sendiri inti permasalahannya baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut informasi dan data dari guru mata pelajaran Fisika SMP Negeri 6 Kupang, bahwa materi pokok Kalor guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal. Untuk mengatasi masalah di atas dapat dilakukan dengan banyak cara yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK KALOR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 6 KUPANG, TAHUN AJARAN 2015/ 2016.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang maka yang menjadi permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Kemampuan Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok Kalor pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Kalor peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/ 2016?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Kalor peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015 / 2016?
4. Bagaimana gaya belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Kalor peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015 / 2016?
5. Bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar dalam pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kupang?
6. Adakah pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Kalor peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 KupangTahun Ajaran 2015/ 2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Kalor peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 KupangTahun Ajaran 2015 / 2016.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Kalor peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 KupangTahun Ajaran 2015/ 2016.
4. Mendeskripsikan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Kalor peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 KupangTahun Ajaran 2015/ 2016.
5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar dalam pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kupang.
6. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya pengaruh gaya belajar dengan hasil belajar dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan refleksi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan inkuiri terbimbing dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya khususnya dalam pengajaran fisika.
4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas

menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru pada saat ini dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Pembatasan Penelitian

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Kalor
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada subjek peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 6 Kupang Tahun Pelajaran 2015/ 2016 dan guru dalam hal ini peneliti itu sendiri.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa dibantu dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik
2. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

G. Pembatasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya, (Jihad & Haris, 2013: 1).
3. Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.
4. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.
5. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Sanjaya, 2006: 127).
6. Inkuiri adalah penyelidikan atau meminta keterangan.

7. Terbimbing adalah dengan bantuan guru yang intensif dalam pembelajaran.
8. Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.
9. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu jenis inkuiri dimana inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan - pertanyaan pengarah selama proses inkuiri.
10. Kalor adalah salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika kelas VII SMP yang berdefinisi sebagai bentuk energi panas yang dapat berpindah dari benda yang suhunya lebih tinggi ke benda yang suhunya lebih rendah.
11. Peserta didik adalah anak didik atau individu yang menempuh jenjang pendidikan tertentu.